

Memanafaat Teknologi Pendidikan di Era Digital Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Alue Lhok

Putri Jannati ¹, Nur Akmalia ^{2*},

¹Dosen Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Indonesia

²Mahasiswa Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Indonesia

*Correspondence email:
Putrijannati17@gmail.com

Received: 21 October 2025
Accepted: 10 December 2025
Published: 30 December 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

Social studies education covers themes from social sciences, humanities, science and social issues in daily life. Information technology plays an important role in improving the effectiveness of social studies learning by providing various learning media and online platforms. This research applies a qualitative method, which combines a literature review with a descriptive investigation. This article investigates the benefits of educational technology in the context of social studies learning, such as improving access to learning resources, enabling distance learning, and enriching the learning experience through simulation and visualization. In addition, technology enables customized learning, accelerates the learning process, and improves the relationship between students and teachers. However, the use of technology in social studies learning also faces some obstacles, such as difficulties in programming, finding supporting materials, and limited teacher skills. To overcome these obstacles, adequate teacher training and appropriate strategies in developing technology-based learning media are needed. Thus, involving information technology into social studies learning in elementary schools can improve the quality of education while preparing students to face an increasingly advanced technological world.

Keywords: Social sciences, Educational Technology, Elementary Schools

Abstrak

Pendidikan IPS mencakup tema-tema dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, sains, dan isu-isu sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dengan menyediakan berbagai media pembelajaran dan platform online. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang menggabungkan tinjauan literatur dengan investigasi deskriptif. Artikel ini menyelidiki manfaat teknologi pendidikan dalam konteks pembelajaran IPS, Contohnya adalah meningkatkan akses ke sumber daya pembelajaran, memungkinkan pembelajaran jarak jauh, dan memperkaya pengalaman belajar melalui simulasi dan visualisasi. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan, mempercepat proses pembelajaran, dan meningkatkan hubungan antara siswa dan guru. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan dalam pemrograman, mencari materi pendukung, dan keterbatasan keterampilan guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan guru yang memadai dan strategi yang tepat dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, melibatkan teknologi informasi ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia teknologi yang semakin maju..

Kata Kunci: Ilmu sosial, Tehnologi Pendidikan, Sekolah Dasar



1. Pendahuluan

Terobosan teknologi global di era saat ini telah berdampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Teknologi memungkinkan manusia untuk mengembangkan penemuan yang membuat kehidupan sehari-hari dan pekerjaan yang melelahkan menjadi lebih mudah. Kemajuan teknologi merupakan hal yang tak bisa dihindari karena beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Di bidang pendidikan, teknologi Dalam bidang pendidikan, teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran tentang fenomena alam dan pengetahuan yang diterapkan manusia dengan bantuan teknologi (Aisyah dkk., 2024). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi yang terus berubah.

Di era globalisasi ini, tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi yang efektif dalam proses pembelajaran (Hamdi, 2023). Guru yang menggunakan teknologi dengan terampil dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berdampak bagi siswa IPS. Kombinasi yang bijaksana antara teknologi, kemampuan guru, dan metodologi inovatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan analisis yang lebih besar, menjadikan teknologi sebagai mitra yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran IPS. Teknologi memungkinkan para pengajar untuk memberikan materi pembelajaran IPS secara lebih efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan berbagai alat instruksional, termasuk video, gambar, dan animasi, untuk mengajarkan mata pelajaran IPS dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, dengan menggunakan perangkat lunak manajemen kelas dan platform pembelajaran online, guru dapat mengawasi dan memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih tepat sasaran kepada siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan atau tantangan (Aisyah dkk., 2024).

Guru sekarang memiliki alat yang luar biasa untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam studi sosial. Peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan mengembangkan kemampuan kritis yang kuat dengan menggabungkan kapasitas pengajar dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi di dalam kelas dengan metode pengajaran yang inovatif. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kolaborator untuk menutup kesenjangan dan meningkatkan pendidikan IPS.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan teknik kualitatif, dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai literatur dan studi pustaka. Menurut Synder dalam Jumriani, dkk. (2021), Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data atau sumber yang relevan dengan topik yang dipilih, seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini mencakup metodologi deskriptif dan kualitatif. Metode deskriptif adalah metodologi penelitian yang mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu masalah atau skenario, terutama ketika melakukan penelitian pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Pendekatan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan relevan dari referensi dan publikasi penelitian mengenai pengaruh teknologi, mata pelajaran IPS, dan pembelajaran di sekolah dasar. Data atau informasi yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tujuan penulisan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data untuk artikel ini dibagi menjadi dua tahap: reduksi data dan display data. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memilih data dari berbagai sumber, sedangkan penyajian data berbentuk cerita. Pembahasan dan kesimpulan artikel ini didasarkan pada penelusuran beberapa sumber ilmiah yang relevan untuk menjelaskan pengaruh teknologi terhadap mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran IPS

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial," disingkat IPS, mengacu pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah, serta di lembaga-lembaga yang menawarkan program studi "Ilmu Pengetahuan Sosial". (Sapriya dalam Juliyati, 2021). Di sekolah dasar, IPS adalah topik independen yang mencakup konsep dari

berbagai bidang seperti ilmu sosial, humaniora, sains, dan aspek sosial kehidupan. Menurut Puskur dalam Juliyati (2021), Isi materi IPS sekolah dasar lebih menekankan pada komponen berpikir pedagogis, psikologis, dan holistik peserta didik daripada hanya aspek disiplin ilmu. IPS dimaksudkan sebagai sumber belajar terpadu yang menyederhanakan, mengadaptasi, memilih, dan memodifikasi konsep dari sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Menurut penelitian Juliyati (2021), Fakhri Samlawi dan Bunyamin Maftuh mendeskripsikan IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan prinsip-prinsip dasar dari berbagai ilmu sosial, dengan memperhatikan faktor pendidikan dan psikologis, serta relevansi dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya.

Studi sosial adalah studi tentang orang-orang dalam kaitannya dengan banyak aspek organisasi kehidupan mereka. Topik ini juga melihat bagaimana orang bergerak dan memenuhi persyaratan dasar mereka. Selain itu, IPS terkadang dicirikan sebagai eksplorasi ilmiah dari beberapa disiplin ilmu sosial, manusia, dan aktivitas manusia yang penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan praktis dan pemahaman yang mendalam, terutama di tingkat sekolah dasar. Sebagai hasilnya, pelajaran IPS mengkaji semua bidang perilaku manusia. IPS dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan mendorong tindakan empati yang meningkatkan pemahaman. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk mendidik informasi dan pemahaman tentang fakta dan materi yang harus dikenali dan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dalam masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Sedangkan tujuan pendidikan IPS didasarkan pada perilaku peserta didik, yang meliputi: (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, (2) mengembangkan sikap yang memfasilitasi belajar sepanjang hayat, (3) membentuk nilai dan sikap sosial yang positif, dan (4) mengembangkan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari (Junindra et al., 2021).

Menurut Soemantri, IPS merupakan mata pelajaran yang memberikan ilmu-ilmu sosial secara lebih lugas dengan pendekatan yang sederhana untuk jenjang sekolah dasar, menengah pertama, dan atas. Metode dasar ini dimaksudkan untuk menyederhanakan kompleksitas ilmu-ilmu sosial yang sering diajarkan di perguruan tinggi, sehingga lebih mudah diterima oleh tingkat pemahaman siswa sekolah dasar dan menengah. Sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia adalah bagian dari ilmu sosial. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memahami konten dan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Moeliono Cokrodikardjo menyatakan bahwa IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial. (Febriani, 2021).

Pembelajaran IPS menekankan pada komponen pendidikan daripada hanya mentransmisikan pengetahuan, karena siswa harus mendapatkan pemahaman tentang berbagai topik sekaligus mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral, dan bakat mereka berdasarkan gagasan saat ini. Selain itu, studi sosial mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungannya. Konteks sosial tempat siswa tumbuh dan berkembang dipandang sebagai komponen penting dalam masyarakat, dan siswa menghadapi berbagai masalah di lingkungan mereka. Menurut penelitian, pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu sosial dan humaniora untuk memberikan hasil yang terbaik. (Juliyati, 2021).

Sapriya dalam Setiawan & Mulyani (2020) menyatakan disiplin ilmu sosial didefinisikan sebagai: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku dan kesejahteraan ekonomi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa esensi dari pendidikan ilmu sosial haruslah berasal dari kehidupan bersama. (I. Setiawan & Mulyati, 2020). Dengan menggabungkan konsep-konsep penting dari berbagai ilmu sosial dan humaniora, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sangat penting untuk pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan teori-teori yang diungkapkan, IPS tidak hanya memfokuskan pada penyebaran pengetahuan, tetapi juga menekankan pengembangan elemen-elemen pendidikan yang mencakup sikap, nilai, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran IPS menjadi lebih efektif. Selain itu, pendidikan IPS menawarkan pendekatan keseluruhan yang mempertimbangkan hubungan antara manusia, lingkungan, dan konteks sosial mereka. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kehidupan bersama, yang merupakan fokus utama pendidikan ilmu sosial.

3.2 Teknologi Informasi

Peradaban manusia telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi, metode penyampaian informasi. Awalnya, manusia membangun teknologi informasi di zaman prasejarah untuk berfungsi sebagai mekanisme untuk mengenali bentuk yang diketahui. Mereka menceritakan fakta-fakta yang mereka temukan tentang perburuan dan perburuannya di dinding gua. Hingga saat ini, teknologi informasi terus berkembang dengan penawaran dan formatnya yang semakin modern. Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani "technologia," yang menurut Kamus Webster, menunjukkan perlakuan metodis atau manajemen apa pun. Akar kata dari teknologi adalah "techne," yang menandakan seni, bakat, ilmu pengetahuan, atau kompetensi, dan

bakat ilmiah. Sebagai hasilnya, teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai panduan atau metode pendidikan yang sistematis. Sementara itu, "teknologi" (dari kata "techne") mengacu pada seni, kerajinan, atau bakat. Pada zaman Yunani kuno, teknologi dianggap sebagai aktivitas dan bidang studi yang berbeda (Agustian & Salsabila, 2021).

Teknologi dapat dipahami sebagai suatu sistem atau aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan yang melibatkan pengembangan serta pemanfaatan inovasi dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras, serta jaringan internet dan komputer. Teknologi juga memfasilitasi kerja sama dengan menyediakan forum online bagi peserta didik untuk bertukar pikiran, berkolaborasi dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam kerangka pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa harus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka untuk mengakses dan menganalisis materi online, memahami dampak baik dan buruk media sosial, dan secara aktif berpartisipasi dalam percakapan dan aktivisme online (B. Setiawan et al., 2023).

Teknologi informasi adalah jenis teknologi yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak (hardware, software, dan useware) untuk mengumpulkan, mengirimkan, memproses, menganalisis, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data dengan cara yang berarti untuk menghasilkan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi. Teknologi komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email adalah contoh teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Guru dan murid dapat berkomunikasi tidak hanya secara personal, tetapi juga melalui media ini (Juliyati, 2021).

Sejak zaman dahulu, teknologi dan pendidikan telah terkait erat dengan keberadaan manusia. Keduanya selalu mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan manusia di seluruh dunia. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, dan secara konsisten berkembang menjadi lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya. Menurut definisi teknologi pembelajaran, "teknologi pendidikan adalah teori dan praktik merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya dan proses pembelajaran." Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa teknologi pendidikan terdiri dari penerapan pengetahuan ilmiah pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Teknologi pendidikan juga mempertimbangkan perangkat lunak dan elemen manusia (brainware), selain perangkat keras (Agustian & Salsabila, 2021).

Dari uraian yang telah dijabarkan, jelas bahwa teknologi informasi memiliki peran yang krusial dalam perkembangan peradaban manusia, khususnya dalam konteks pendidikan. Dari zaman prasejarah hingga era modern saat ini, teknologi informasi terus berkembang dan memengaruhi cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi. Dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, penggunaan teknologi informasi tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi yang relevan dan berkualitas, tetapi juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam pendidikan bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan elemen yang vital dalam memperkuat efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Melalui penerapan teori-teori yang telah diungkapkan, teknologi informasi dapat terus menjadi katalisator untuk transformasi pendidikan, mempersiapkan generasi masa depan dengan kemampuan yang relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

3.3 Peran Teknologi dalam Pembelajaran IPS

Teknologi informasi mempunyai berbagai peran dalam pendidikan IPS, yaitu sebagai suplemen, pelengkap, dan pengganti. Pertama, dalam fungsi suplemen, teknologi informasi dipandang sebagai tambahan atau pilihan yang ditawarkan kepada peserta didik. Mereka memiliki pilihan untuk menggunakan teknologi informasi untuk mengakses sumber daya pembelajaran. Meskipun penggunaannya bersifat sukarela, namun mereka yang menggunakannya diharapkan dapat memperoleh lebih banyak informasi atau wawasan. Kedua, dianggap berfungsi sebagai pelengkap jika sumber daya pembelajaran yang disalurkan melalui teknologi informasi dirancang untuk melengkapi materi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa di dalam kelas. Selain itu, sumber belajar yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi informasi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai sumber penguatan atau pengayaan bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tradisional. Ketiga, sebagai pengganti, beberapa sekolah di negara-negara makmur telah menerapkan berbagai kegiatan belajar alternatif bagi para peserta didiknya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengelola kegiatan belajar mereka sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk kegiatan lainnya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan pengajar saat ini terhadap teknologi informasi dan paradigma konvensional. Sebagai pendidik abad ke-21, peran pendidik telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Alih-alih menjadi sumber tunggal pengetahuan absolut, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, pelatih, dan manajer. Oleh karena itu, para pengajar harus mampu membangun pengalaman belajar atau membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) yang merepresentasikan paradigma pembelajaran baru ini dengan memasukkan teknologi informasi sebagai alat bantu (Juliyati, 2021).

Teknologi pendidikan adalah bidang ilmu pengetahuan yang berusaha meningkatkan proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai materi pembelajaran, termasuk teknologi yang dapat diterapkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan efisien. Penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menghilangkan berbagai tantangan yang mungkin berkembang dalam lingkungan pendidikan modern. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan:

- a) Membantu proses pembelajaran: Teknologi pendidikan membantu proses pembelajaran dengan merancang, memproduksi, mengimplementasikan, memelihara, dan menilai sumber daya pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, siswa dapat belajar dengan bebas dan fleksibel, sementara guru dapat memberikan sumber belajar yang lebih menarik dan dinamis. Teknologi memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar dalam berbagai format, seperti teks, video, dan grafik. Siswa dapat memanfaatkan materi-materi tersebut untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai konsep IPS. Sistem pembelajaran online, seperti e-learning dan Learning Management System (LMS), membantu guru mengkomunikasikan konten, tugas, dan sumber daya dengan peserta didik.
- b) Teknologi pendidikan meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kategori pengetahuan secara metodis. Teknologi ini juga membantu dalam penyajian materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan beragam, serta personalisasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa. Hasilnya, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efisiensi dalam memperoleh topik-topik pelajaran IPS.
- c) Mendorong keterlibatan peserta didik: Teknologi pendidikan mendorong keterlibatan pelajar dengan menyediakan platform pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bebas dan fleksibel, serta berkomunikasi dengan instruktur dan teman sekelas melalui forum diskusi dan konferensi video. Para pelajar dapat didorong untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik-topik ilmu sosial dengan menggunakan format kuis interaktif yang memberikan umpan balik cepat.
- d) Mengatasi hambatan belajar: Teknologi pendidikan membuat pembelajaran lebih mudah dengan menawarkan berbagai pilihan pembelajaran yang menarik dan gratis. Teknologi ini juga membantu menghilangkan hambatan finansial dengan menyediakan akses gratis ke platform pembelajaran online. Kebutuhan akan infrastruktur yang memadai untuk menyediakan akses ke perangkat teknologi dan koneksi internet di sekolah dan rumah siswa juga menjadi masalah, yang menekankan perlunya investasi dalam infrastruktur teknologi, terutama di negara-negara berkembang.

Dunia pendidikan saat ini, teknologi pendidikan menjadi semakin penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, siswa dapat belajar secara bebas dan fleksibel serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya melalui platform pembelajaran online. Selain itu, teknologi pendidikan dapat membantu mengatasi rintangan belajar dengan memberikan pilihan materi pembelajaran yang menarik dan beragam (Baikuna dkk., 2024). Dari pembahasan yang telah disajikan, jelas bahwa teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari fungsi sebagai suplemen, pelengkap, hingga pengganti, teknologi informasi membawa transformasi yang mendalam dalam cara kita memahami dan mengelola proses pembelajaran. Dengan pendekatan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, teknologi menjadi alat yang sangat efektif dalam memfasilitasi keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, dan mengatasi hambatan belajar. Dengan penerapan teori-teori yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran IPS di era modern ini.

3.4 Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS

(Aisyah dkk., 2024; Hamdi, 2023) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah bertanggung jawab mengkoordinasikan pendidikan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu membutuhkan

kecerdasan untuk menghadapi era yang ditandai dengan terobosan teknologi seperti yang kita alami saat ini.

Teknologi pendidikan merupakan penelitian dan praktik pengembangan, penerapan, dan pengelolaan prosedur dan sumber daya teknologi yang sesuai untuk mendukung dan meningkatkan hasil pembelajaran. Biasanya, teknologi pendidikan berkaitan dengan teoriteori pembelajaran. Sementara teori pembelajaran mencakup proses dan sistem pembelajaran, teknologi pendidikan mengacu pada sistem yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan manusia. Penggunaan teknologi dalam pengajaran ilmu sosial dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk:

- a) Sistem e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendidikan secara online.
- b) Teknologi pembelajaran jarak jauh seperti Zoom dan Meet memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas dari jarak jauh, mengatasi keterbatasan geografis.
- c) Program pembelajaran seperti Google Classroom dan Edmodo dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.
- d) Teknologi AR dan VR digunakan dalam pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif, seperti tur virtual ke lokasi bersejarah dan kegiatan ilmiah (Hasibuan dalam Baikuna et al. 2024).
- e) Sistem manajemen pembelajaran (LMS): Sistem LMS memungkinkan guru untuk mengatur materi pelajaran, memberikan ujian, dan berinteraksi dengan siswa secara daring.
- f) Pembelajaran mobile memungkinkan peserta didik untuk belajar dari lokasi mana pun dengan menggunakan perangkat mobile mereka, seperti ponsel dan tablet.
- g) Pembelajaran adaptif: Teknologi memungkinkan materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran IPS, pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dari materi yang disajikan berdasarkan kemajuan dan pemahaman siswa. Salah satu contoh platform pembelajaran adaptif adalah Khan Academy. Khan Academy menyediakan konten pembelajaran interaktif dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Platform ini menggunakan algoritma adaptif untuk menyesuaikan perjalanan belajar siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan tingkat aksesibilitas. Berbagai platform dan aplikasi teknologi, dari pengembangan sistem e-learning hingga penggunaan teknologi adaptif, telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan personal. Teknologi pendidikan memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggabungkan teori-teori pembelajaran. Ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lebih efektif. Dengan terus menggunakan inovasi teknologi dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan IPS tetap relevan dan memenuhi tuntutan zaman. Ini akan membantu siswa memahami dan berpartisipasi dalam dinamika sosial, kemanusiaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi.

3.5 Kendala Dan Cara Mengatasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan teknologi pendidikan untuk mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial menghadirkan berbagai rintangan dan hambatan. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi adalah:

- a) Kesulitan memahami bahasa pemrograman. Meskipun tidak semua media pembelajaran membutuhkan pemrograman, banyak aplikasi media pembelajaran berbasis TIK yang membutuhkannya. Sebagai contoh, jika Anda ingin menampilkan sesuatu, Anda harus memasukkan rumus terlebih dahulu. Sulit untuk menemukan sumber daya pendukung. Akibatnya, sumber daya pembelajaran berbasis teknologi terkait erat dengan elemen pendukung lainnya termasuk grafik, animasi, musik, dan video. Guru harus menggunakan berbagai sumber daya pendukung untuk menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik. Selain itu, sulit untuk mengikuti perubahan teknis. Teknologi berkembang dengan sangat cepat di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Guru yang tidak dapat mengikuti inovasi-inovasi ini berisiko tertinggal dalam penggunaan teknologi pembelajaran.
- b) Guru-guru IPS yang membuat materi pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah sulitnya menggunakan perangkat lunak media pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi. Tantangan-tantangan ini muncul karena berbagai keadaan, termasuk keterampilan operasional, usia, keterbatasan waktu, kurangnya pengawasan, kesenjangan generasi, dan tekanan dari pekerjaan tambahan yang ditanggung oleh guru IPS. Untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperlukan upaya-upaya yang sesuai dan

efektif. Berikut ini beberapa solusi untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut:

- a) Pelatihan guru: Pastikan bahwa guru yang secara aktif berpartisipasi dalam pengajaran IPS dilatih dengan baik dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mereka harus memahami cara menggunakan peralatan dan perangkat lunak yang dibutuhkan.
- b) Infrastruktur yang memadai: Pastikan bahwa infrastruktur penting sudah tersedia, dimulai dengan koneksi internet yang dapat diandalkan dan peralatan yang sesuai, seperti laptop, tablet, dan smartphone. Hal ini akan membantu pengajar dan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran online.
- c) Guru harus dapat membuat dan mempersonalisasi materi pembelajaran untuk pembelajaran online. Mereka harus mempertimbangkan metode inovatif untuk menawarkan konten pembelajaran IPS dengan menggunakan teknologi, seperti film, simulasi, atau alat digital lainnya, agar lebih menarik (Baikuna et al., 2024).

Berbagai platform dan aplikasi teknologi, dari pengembangan sistem e-learning hingga penggunaan teknologi adaptif, telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan personal. Teknologi pendidikan memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menggabungkan teori-teori pembelajaran. Ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lebih efektif. Dengan terus menggunakan inovasi teknologi dalam pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan IPS tetap relevan dan memenuhi tuntutan zaman. Ini akan membantu siswa memahami dan berpartisipasi dalam dinamika sosial, kemanusiaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi.

4. Kesimpulan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian penting dari pendidikan karena berhubungan dengan pemahaman berbagai aspek kehidupan manusia. Pembelajaran IPS dapat dibuat lebih menarik, beragam, dan relevan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan menggabungkan teknologi instruksional. Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Teknologi pendidikan tidak hanya menjadikan informasi dan materi pembelajaran lebih mudah diakses, tetapi juga merangsang keterlibatan peserta didik, meningkatkan pengalaman belajar, dan memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan individu. Hal ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan teknologi dan literasi digital, serta memfasilitasi penilaian dan umpan balik yang efektif.

Referensi

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024c). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52.
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., Rizal, M. F., Fitria, N., Anjelina, N. U., Mahendra, M. R. E., Marlina, M., & Nisak, A. Z. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 102–115.
- Hamdi, S. M. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 97–106.
- Juliyati, E. D. (2021). *Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS*.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur;

Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.

How Cites

Jannati, P. Akmalia, N. (2025). Memanfaat Teknologi Pendidikan di Era Digital Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Alue Lhok. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 4(2), 34–41. <https://doi.org/10.58477/api.v4i2.375>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.